

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Green accounting adalah sebuah konsep dimana bisnis fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya jangka panjang dalam proses manufaktur mereka untuk mengintegrasikan pertumbuhan perusahaan dengan fungsi lingkungan dan memberikan manfaat sosial. Penerapan green accounting oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi sudut pandang biaya (environmental cost) dan manfaat yang dihasilkan terkait dengan pengelolaan lingkungan. Menurut IFAC (International federation of Accountants), akuntansi lingkungan merupakan pengembangan dari manajemen lingkungan.

Pada pertengahan sekitar tahun 1990 IASC (International Standards Committee) mengembangkan konsep prinsip Akuntansi Internasional yang didalamnya terdapat perkembangan akuntansi lingkungan. Selain sebagai lembaga ekonomi, perusahaan juga sebagai lembaga sosial. (Lusiana, Che Haat, Saputra, Yusliza, & Muhammad, 2021). Dengan demikian diharapkan perusahaan dapat maju dan berkembang bersama masyarakat disekitarnya. Green Accounting biaya-biaya yang timbul karena operasi bisnis yang berdampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat dihitung dan dimasukkan. Langkah pertama dalam menemukan solusi terhadap permasalahan lingkungan ini adalah green accounting. Penggunaan green accounting akan meningkatkan kapasitas untuk mengurangi masalah lingkungan yang dihadapi dunia usaha. (Hamidi, 2019). Kestabilan lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang masih berlangsung dan berkembang di Indonesia. Dampak lingkungan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pembangunan. Keadaan ini menyoroti perlunya tindakan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Mariani, 2017).

Dalam penelitian (Dhar, Sarkar, & K. Ayittey, 2021) Kapasitas perusahaan yang berpolusi tinggi untuk melakukan pembangunan berkelanjutan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan green accounting, sehingga semakin mudah

penerapan akuntansi ramah lingkungan, semakin besar kemungkinan kinerja perusahaan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dura & Suharsono, 2022) yang mengungkapkan bagaimana kinerja keuangan ROA dipengaruhi oleh green accounting. Investor dapat mempertimbangkan kinerja keuangan dan akuntansi ramah lingkungan saat membuat keputusan investasi. Temuan pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki dampak yang kecil terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan temuan penelitian (Pertiwi, Junaidi, Ranidiah, Yuniarti, & Sari, 2021). Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dipakai Boart untuk mengarahkan dan mengendalikan serta mengawasi pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis, dan produktif dengan prinsip-prinsip transparant, accountable, responsible, independent, and fairness dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Syaktroza, 2002).

Krisis berkepanjangan yang melanda di berbagai negara asia menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kondisi perekonomian, sehingga banyak perusahaan yang di nyatakan pailit pada saat itu. Banyak para ahli yang mengemukakan berbagai faktor yang menyebabkan krisis tersebut, antara lain lemahnya penerapan Corporate Governance (CG). Sebagaimana dikemukakan Baird (2000) bahwa salah satu akar penyebab timbulnya krisis ekonomi di Indonesia dan juga di berbagai negara asia lainnya adalah buruknya pelaksanaan corporate governance di hampir semua perusahaan yang ada, baik perusahaan yang dimiliki pemerintah (BUMN) maupun yang dimiliki oleh swasta. di Indonesia sendiri Pemerintah Indonesia dan IMF (International Monetary Fund) memperkenalkan konsep Good Corporate Governance (GCG) sebagai tata kelola badan usaha yang sehat (Sulistyanto dan Warastuti, 2003).

Lima (5) komponen utama yang digunakan untuk menilai penerapan GCG (Swa no.26/XXII/11, 20 Desember 2006, halaman 62) adalah transparansi, pengungkapan (disclosure), kemandirian, akuntabilitas, dan keadilan. Salah satu fenomena terkait GCG yaitu pada PT Mayora Indah Tbk. Pada ahir juli kuartil tahun 2019, tercatat keuntungan bersih 7,75% selanjutnya dilaporkan pada kuartil II-2019 keuntungan bersihnya yaitu 6,7%, dapat diartikan keuntungan mengalami penurunan (www.cnbcindonesia.com,2019). Dari kasus tersebut di artikan bahwa

GCG mempengaruhi baik dan buruknya kinerja dan laporan keuangan perusahaan. Dan, selain itu perusahaan belum sepenuhnya menerapkan GCG dengan efektif yang berujung memiliki dampak terhadap kinerja keuangan yang kurang baik (Setiawan & Setiadi, 2020). Penelitian terkait variabel GCG ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amri, I. (2023) dan Fahrnis, R. (2022) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan Enterprise Risk Management (ERM). Temuan ini didukung oleh Setiawati, GE (2021), Latang, II (2021), dan Prayoga, A., & Ariani, KR (2021) yang menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi kepemilikan manajerial, likuiditas, solvabilitas, dan koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, menurut penelitian Rahmawati, A., & Putri, MN (2020), Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019), Wulandari, GA, & Rahmawati, MI (2022), dan Moestafa, N. (2020) GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Nilai suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut selama periode tertentu, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Di Indonesia pada tahun 2020, perusahaan milik negara (BUMN) yang terlibat kasus penipuan berikutnya yakni mencapai 31,8% menurut survei ACFE (2019) yang menyebutkan bahwa BUMN merupakan lembaga yang paling banyak terlibat dalam kasus penipuan. Hal ini dapat dibuktikan pada kasus PT Garuda Indonesia, PT Kereta Api Indonesia (KAI), dan PT Asabri (Kompas.com; Idris, 2020). Hasil penelitian sebelumnya oleh Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022) menyebutkan bahwa salah satu BUMN, PT Garuda Indonesia, pada tahun 2018 melaporkan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu untuk pembayaran kepada PT Mahata Aero Teknologi. Namun, perusahaan tersebut belum melakukan pembayaran, sedangkan PT Garuda telah mencatatnya sebagai pendapatan. Sementara itu, pada kasus PT Kereta Api Indonesia (KAI), penelitian Rahmayani, R., dkk. (2023) menyebutkan bahwa PT KAI mengumumkan laba sebesar Rp6,9 miliar, padahal pada kenyataannya perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar yaitu sebesar Rp63 miliar. Lebih lanjut, penelitian Christian et al. (2023) menyebutkan bahwa PT Asabri melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga mengakibatkan penurunan portofolio PT Asabri hingga 90%.

Beberapa kasus yang terjadi pada BUMN sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023 antara lain: PT Timah terlibat dalam kasus korupsi yang mengakibatkan kerugian ekonomi negara sebesar Rp271 triliun, serta kerusakan ekosistem pesisir dan laut dengan 12.607 (setara 15.579 hektare) lubang tambang timah yang belum direhabilitasi selama tiga tahun sejak 2021 hingga 2023 (BBC News, 2024). Di sisi lain, terdapat insiden di PT Krakatau Steel pada tahun 2019, di mana perusahaan tersebut mencatat rugi bersih pada laporan laba ruginya selama delapan tahun berturut-turut (sejak 2012 hingga 2019), menurut penelitian Azzahra, MK (2022). Sementara itu, Muhammaddedejamaludin (2020) menyatakan bahwa PT Freeport Indonesia telah menimbulkan kerusakan lingkungan dan menimbulkan konflik yang tidak berkesudahan antara pemerintah, masyarakat, dan perusahaan sebagai bentuk investasi asing di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. Sebaliknya, kasus PT Aneka Tambang (Antam) berujung pada penurunan harga sahamnya yang tajam sebesar 5 poin atau 0,27% ke level Rp1.840 pada 19 September 2023, akibat adanya selisih emas seberat 1,1 ton pada transaksi pembelian emas batangan 24 karat dari Antam seberat 7,07 ton yang pada tahun 2018 hanya menerima 5,9 ton (Databoks, 2023).

Dengan adanya tuntutan masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, BUMN diharapkan dapat beroperasi secara lebih efisien dan efektif. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan nilai BUMN, karena transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, isu terkait tata kelola perusahaan yang buruk juga masih menjadi fokus utama dalam peningkatan nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, BUMN dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memperkuat posisinya di pasar (Marundha et al., 2022). Hal ini dituangkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-117/MBU/2022 tanggal 1 Agustus 2022 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disempurnakan dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011.

Persoalan ekologi menjadi salah satu persoalan aktual saat ini. Pola pikir antroposentris menempatkan manusia sebagai tuan atas segala ciptaan lain. Manusia telah kehilangan kesadaran akan pentingnya kosmos bagi keberlangsungan hidupnya. Pola pikir manusia dikendalikan oleh kekuasaan atas alam yang mengakibatkan generasi mendatang akan tetapi mengalami krisis yang sama. Cara pandang dan pola pembangunan yang mengeksploitasi alam mengakibatkan pencemaran lingkungan. Alam di pandang sebagai penghasil sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis untuk di eksploitasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Keraf (2010), bahwa kekayaan alam selalu dibaca dan dilihat secara keliru semata-mata sebagai sumber daya ekonomi dan siap digunakan untuk eksploitasi demi pertumbuhan ekonomi. Adanya cara pandang dan pola pembangunan yang mengeksploitasi alam menjadi faktor utama bagi pemerintah untuk menjamin perlindungan terhadap lingkungan hidup yang kemudian dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang bertujuan untuk mengatur perusahaan yang telah melakukan tindakan pencemaran limbah.

Tidak hanya pemerintah saja yang memberikan perhatian terhadap lingkungan dalam bentuk Undang-Undang tetapi dunia internasional juga mencetuskan adanya suatu standar lingkungan yang harus dipatuhi secara internasional yaitu dengan adanya ISO 14001 yang berfungsi bagi perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen lingkungan yang nantinya berkaitan dengan prosedur manajemen lingkungan sehingga secara tidak langsung menunjukkan tingkat kinerja lingkungan (Hansen dan Mowen, 2007)

Di Indonesia saat ini banyak terdapat berbagai konflik lingkungan seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perbaikan sehingga mengakibatkan adanya limbah atau polusi yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya, dengan itu perusahaan selaku pelaku bisnis tidak boleh lepas dari tanggung jawab sosial sehingga dalam menjalani usaha memikirkan keuntungan perusahaan juga harus memikirkan tanggung jawab pada lingkungan sekitar (Silaban, 2019). Perusahaan harus menyadari bahwa perusahaan juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Namun tidak jarang perusahaan melalaikan dengan alasan

bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan saat ini seharusnya tidak hanya mencari keuntungan, namun juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan bumi. Situasi ini menjadi perhatian yang sangat serius bagi pemerintah dalam mempererat regulasi mengenai kelestarian lingkungan.

Tanggung jawab terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan akan menimbulkan penglihatan baru dalam pembangunan. Kesadaran dari pihak manajemen atau pun dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk melakukan pengelolaan lingkungan sekarang dapat dilihat cukup baik dari sebelumnya namun dengan begitu harus ditingkatkan lagi agar menjadi sangat baik, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang mempunyai limbah. Kegiatan perusahaan operasional perusahaan sebagai sumber yang mempunyai pengaruh dalam kebutuhan dan menyumbangkan pendapatan nasional juga merupakan salah satu hal yang memberikan dampak negatif pada lingkungan termasuk kerusakan lingkungan.

Perusahaan tidak akan bisa bertahan apabila lingkungan perusahaan tidak baik dan juga tidak memiliki kepercayaan dari masyarakat sekitarnya. Semakin besar perusahaan mengambil alih dalam kegiatan lingkungan maka akan meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan. Maka dengan adanya kepercayaan dan citra yang baik pada perusahaan akan bisa meningkatkan profitabilitas sehingga keuntungan bagi investor dapat meningkat (Olivia dkk, 2022). Pengelolaan dampak lingkungan yang dilakukan perusahaan selain untuk mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah juga sebagai wujud memenuhi kewajiban perusahaan kepada masyarakat sekitarnya.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut Sustainability Reporting. Sustainability report memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) sustainability berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (sustainable performance). Pelaporan sustainability akan menjadi perhatian utama dalam

pelaporan nonkeuangan, pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu business landscape, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk: 2007)

Profitabilitas menjadi indikator atau tolak ukur penting bagi investor untuk menanamkan modalnya karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Hermuningsih (2013) berpendapat bahwa semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. Good Corporate Governance (GCG) bukanlah suatu fenomena baru bagi perusahaan melainkan semakin telah lama berkembang dan semakin melejit.

Dalam buku berjudul *The Power of Good Corporate Governance* yang ditulis oleh Effendi (2009), pengertian Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) memiliki tujuan untuk meningkatkan laba (profit) dalam perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dan dampak yang akan didapatkan oleh perusahaan jika menerapkan Good Corporate Governance (GCG) maka perusahaan dapat mempertimbangkan peran penting penerapan Good Corporate Governance (GCG) di suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) yang besar dan dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul bagi perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rimardhani et.al (2016) dalam penelitiannya menggunakan variable Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas Return On Asset (ROA) menemukan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan untuk dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2019) yang menggunakan variable Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri dari dewan komisaris, dewan komisaris independent, komite

audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas Return On Asset (ROA) menunjukkan hasil dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang memiliki tingkat resiko lingkungan. Pertambangan adalah salah satu dari banyak sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018) sektor pertambangan memiliki 4 sektor dengan total 41 emiten yang terdaftar diantaranya sub-sektor pertambangan yang batubara terdiri dari 22 emiten, sub-sektor pertambangan minyak dan gas bumi terdiri dari 7 emiten, sub-sektor pertambangan logam dan mineral yang terdiri dari 10 emiten, serta sub-sektor pertambangan batu batuan yang terdiri dari 2 emiten. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara (Ilyasa, 2016). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam suatu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen.

Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengungkapkan dalam bentuk judul: Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG) dan Tax Management terhadap Profitabilitas pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Penerapan Tax Management terhadap Profitabilitas pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Penerapan terhadap Profitabilitas pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana Kontribusi Simultan dari Green Accounting, Good Corporate Governance, Tax Management, dan terhadap Profitabilitas?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang dipaparkan diatas, maka diperlukan adanya Batasan Masalah untuk memudahkan peneliti dalam menggali masalah. Dengan batasan masalah ini, analisis dapat dilakukan secara lebih terfokus dan mendalam, serta memudahkan pemahaman mengenai pengaruh mekanisme Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG), dan Tax Management, terhadap Profitabilitas Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Menganalisis Dampak Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas
3. Untuk Mengidentifikasi Pengaruh Tax Management terhadap Profitabilitas

4. Untuk Mengeksplorasi Pengaruh terhadap Profitabilitas pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk Menilai Kontribusi Simultan dari Green Accounting, Good Corporate Governance, Tax Management, dan terhadap Profitabilitas

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi Penulis:
 - a) hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau panduan kepada para peneliti-peneliti yang akan meneliti tentang mengetahui penerapan pengungkapan Mekanisme Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG), dan Tax Management, pada suatu perusahaan
2. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis:
 - a) Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu sumber referensi studi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis khususnya mahasiswa Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Publik.
 - b) Mendorong penelitian lebih dalam tentang variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara pengungkapan Mekanisme Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG), dan Tax Management terhadap Profitabilitas.
3. Bagi Perusahaan:
 - a) Memberikan insight bagi manajemen PT Batu Bara Persero Tbk tentang pentingnya pengungkapan Mekanisme Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG), dan Tax Management dalam meningkatkan citra perusahaan dan profitabilitas, serta mendorong implementasi praktik Mekanisme Mekanisme Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG), dan Tax Management yang lebih baik.
 - b) Bagi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar menjadi bahan koreksi dan beberapa pertimbangan mengenai Profitabilitas

4. Bagi Stakeholder:

- a) Menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan dampak sosial dari kegiatan perusahaan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh peran, kinerja dan kompetensi Auditor Internal terhadap Efektifitas sistem pengendalian internal. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan suatu penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu dan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan masalah.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Pada metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN